



Implementasi Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri Sugihan 02

Karina Mulyawati¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: karinamulyawati93@gmail.com

Yessi Andrayani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: yessiandrayani00@gmail.com

Arya Musthofa³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: musthofagmp@gmail.com

Mutiara Dana Elita⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: mutiaradanaelita@univetbantara.ac.id

Sagitawati Putu P⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
email: sagitapp13@gmail.com

*Korespondensi: email: karinamulyawati93@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *This study aims to examine the implementation of the Adiwiyata program in fostering environmental awareness, identify the obstacles faced by the school, and describe the efforts made to overcome these challenges at SD Negeri Sugihan 02. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Adiwiyata program has been implemented effectively through school policies, an environment-based curriculum, participatory activities, and the management of environmentally friendly facilities. The challenges identified include limited student awareness, insufficient facilities, and the suboptimal involvement of parents. The school has made various efforts to address these issues, such as establishing routines, conducting socialization activities, strengthening school culture, and collaborating with the school committee and the community. Overall, the Adiwiyata program has proven to contribute significantly to shaping students' environmental awareness.*

Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 5 Desember 2025
Diterima 15 Desember 2025
Tersedia online 18 Desember 2025

Kata kunci:

Adiwiyata, environmental awareness, elementary school, environmental culture

Pendahuluan/ مقدمة

Program Adiwiyata merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan sekolah berbudaya lingkungan. Melalui program ini, sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang bersih, sehat, serta mampu menumbuhkan perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Berbicara mengenai permasalahan lingkungan, perilaku manusia yang semena-mena dan tidak peduli dengan lingkungan menjadi salah satu penyebabnya. Menurut (Di et al., 2021), contoh nyata perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan adalah kegiatan eksploitasi dengan memanfaatkan proses industri, sumber daya alam, hingga pembangunan yang tidak ramah lingkungan. (Sebagai et al., 2025) menegaskan bahwa kejadian tersebut menunjukkan masih banyak manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Program adiwiyata dilaksanakan sebagai upaya pelestarian dan pengendalian lingkungan oleh warga sekolah yang bertanggung jawab melalui tata laksana sekolah yang baik sehingga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (Desfandi et al., 2015). Sekolah adiwiyata merupakan sekolah peduli lingkungan yang sehat, bersih dan memiliki lingkungan sekitar yang indah. Selain itu, sekolah adiwiyata dapat mewujudkan lingkungan sekolah bersih, sehat, nyaman, dan indah sehingga menjadi agen perubahan masyarakat dan terbentuk warga yang peduli lingkungan (Ibtidaiyah et al., 2019). Dengan demikian, warga sekolah maupun masyarakat sadar bahwa lingkungan sehat adalah lingkungan hijau dan bersih yang menjadi wadah pembelajaran bersama yang nyaman. Peserta didik pun akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan.

Pembentukan sikap peduli lingkungan sejak usia dini sangat penting. “Pendidikan lingkungan hidup untuk peserta didik sekolah dasar” menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan membantu membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami masalah lingkungan, memotivasi mereka untuk bertindak, dan mencegah degradasi lingkungan (Aldona & Nasihin, 2024). Sekolah dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui integrasi dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler (Sosial, 2025).

Dalam konteks pendidikan karakter, sesuai dengan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yakni beriman & bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif salah satu karakter yang penting adalah peduli lingkungan. Penelitian “Gaya Hidup Berkelanjutan: Strategi Efektif dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan” menunjukkan bahwa tema gaya hidup berkelanjutan melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik (Karmelia et al., 2025). Selain itu, penelitian “Proses Pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar” juga menyebut bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat mendukung pencapaian profil tersebut (Yuliyani et al., 2024). Implementasi nyata juga muncul melalui program seperti Program Adiwiyata Sekolah di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan program ini melakukan pengaturan fasilitas sekolah, aktivitas lingkungan berbasis partisipatif, dan integrasi kurikulum lingkungan hidup (Suryani & Dafit, 2022).

Di sekolah dasar seperti SD Negeri Sugihan 02, berbagai kegiatan seperti “Jumat Bersih”, pengelolaan sampah terpilah, penanaman tanaman hias dan toga, serta proyek gaya hidup berkelanjutan menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik yang cinta lingkungan. Menurut laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pembelajaran dan lingkungan yang mendukung karakter sangat penting sebagai fondasi dasar untuk membentuk generasi unggul.

Selain itu, tantangan lingkungan pada era modern semakin kompleks seiring meningkatnya aktivitas manusia dan perkembangan teknologi. Laporan United Nations Environment Programme (UNEP, 2023) menunjukkan bahwa sampah plastik global meningkat hingga 23% dalam satu dekade terakhir, dan 40% di antaranya berasal dari aktivitas rumah

tangga serta sekolah. Kondisi ini mengharuskan lembaga pendidikan dasar untuk meningkatkan upaya edukasi lingkungan secara sistematis. Pendidikan dasar merupakan fase awal yang paling efektif untuk membentuk perilaku berkelanjutan karena pada usia ini anak berada pada tahap perkembangan karakter yang sangat mudah dibentuk (Hidayat et al., 2022). Sejalan dengan itu, penelitian Rahmawati dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar yang dibiasakan melakukan aktivitas peduli lingkungan seperti bank sampah, pengelolaan kompos, dan kegiatan kebersihan rutin memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, program Adiwiyata memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini melalui integrasi kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Sekolah dasar, termasuk SD Negeri Sugihan 02, merupakan lembaga yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan karena peserta didik berada pada tahap perkembangan karakter yang sangat mudah dibentuk. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang terstruktur, kegiatan berbasis partisipatif, serta pembiasaan hidup bersih dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan demikian, optimalisasi program Adiwiyata dan pembelajaran berbasis lingkungan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan kerusakan lingkungan masa kini sekaligus mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter berakhlak mulia terhadap alam.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program Adiwiyata, kendala yang dihadapi, dan upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara natural dan apa adanya sesuai kondisi di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan kedalaman data yang dikaji secara empiris, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SUGIHAN 02 Dusun Daplangu, Desa Sugihan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Desember 2025. Subjek penelitian 3 guru kelas tinggi yaitu SG, EN, AN dan 3 peserta didik kelas tinggi yaitu AL, BM, KR. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dianggap paling memahami pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas lingkungan seperti kegiatan Jumat Bersih, pengelolaan sampah terpilah, penanaman tanaman, dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program, dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan, kendala yang dihadapi, serta upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto kegiatan, kebijakan sekolah, perangkat pembelajaran, dan data lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil / نتائج البحث

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Sugihan 02 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kriteria sekolah berbudaya lingkungan. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru kelas tinggi (SG, EN, AN) serta peserta didik (AL, BM, KR), ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan. Kegiatan tersebut mencakup program Jumat Bersih, pembiasaan pemilahan sampah organik dan anorganik, pengelolaan

kebun kelas, penghijauan melalui tanaman hias dan tanaman obat keluarga, serta penerapan hemat energi selama pembelajaran. Selain kegiatan rutin, sekolah juga mengintegrasikan tema lingkungan dalam pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan topik Gaya Hidup Berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta didik terlibat langsung dalam kampanye pengurangan sampah plastik, pembuatan media tanam, dan perawatan tanaman, yang memperkuat pengalaman belajar mereka terkait perilaku peduli lingkungan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi program Adiwiyata berdampak signifikan terhadap sikap peserta didik. Mereka mulai menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman kelas, serta mematikan lampu dan kipas ketika tidak digunakan. Guru berperan penting dalam membentuk perilaku ini melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Peran guru sebagai model perilaku positif selaras dengan teori pembentukan karakter yang menekankan pentingnya contoh nyata dalam proses internalisasi nilai bagi peserta didik usia sekolah dasar. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Adiwiyata secara langsung maupun tidak langsung telah membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi SD Negeri Sugihan 02 dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Kendala utama yang muncul adalah kurangnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan ketika tidak dalam pengawasan guru. Beberapa peserta didik masih belum terbiasa melakukan pemilahan sampah secara mandiri, dan seringkali melanggar aturan saat jam istirahat. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, alat kebersihan, dan media pengelolaan kompos masih terbatas sehingga menghambat kelancaran kegiatan. Partisipasi orang tua juga dinilai belum optimal, sehingga kebiasaan ramah lingkungan yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diikuti di rumah. Faktor eksternal seperti cuaca juga mempengaruhi keberlanjutan program, misalnya saat musim hujan kegiatan di luar ruangan menjadi terhambat dan beberapa tanaman mengalami kerusakan.

Dalam menghadapi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya strategis untuk memastikan pelaksanaan program Adiwiyata tetap optimal. Guru memperkuat pembiasaan melalui penyusunan aturan kelas, pengawasan bergilir, dan pemberian contoh perilaku positif yang dilakukan secara konsisten. Sekolah juga meningkatkan kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua untuk menyediakan fasilitas yang belum terpenuhi, seperti tambahan tempat sampah terpilah dan bibit tanaman. Selain itu, pemanfaatan barang bekas seperti botol plastik dan kaleng sebagai pot tanaman menjadi solusi kreatif dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Upaya lainnya adalah menyinergikan kegiatan P5 sebagai sarana edukasi lingkungan yang mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah lingkungan di sekitar mereka.

Pembahasan secara keseluruhan menguatkan bahwa program Adiwiyata di SD Negeri Sugihan 02 telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Melalui kegiatan rutin, pembiasaan, dan pengalaman langsung, peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang bermakna, sehingga nilai kepedulian terhadap lingkungan tertanam secara lebih dalam. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala juga menunjukkan komitmen kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas program Adiwiyata. Dengan demikian, implementasi program Adiwiyata di sekolah ini tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya berakhlak mulia terhadap alam.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri Sugihan 02, dapat disimpulkan bahwa program ini berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Pelaksanaan program telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan seperti Jumat Bersih, pemilahan sampah, penghijauan, pengelolaan kebun kelas, serta integrasi tema lingkungan dalam pembelajaran dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan perilaku positif seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan menghemat energi.

Implementasi kegiatan yang konsisten, keteladanan guru, dan keterlibatan peserta didik secara aktif telah membantu membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan pada usia dini mampu meningkatkan kesadaran serta perilaku berkelanjutan pada peserta didik. Dengan demikian, program Adiwiyata terbukti menjadi sarana efektif dalam mendukung pembentukan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama akhlak mulia terhadap alam.

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala yang perlu diperhatikan, antara lain kurangnya konsistensi perilaku peserta didik di luar pengawasan guru, keterbatasan sarana prasarana lingkungan, minimnya partisipasi orang tua, serta faktor cuaca yang memengaruhi keberlangsungan beberapa kegiatan. Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memperkuat aturan dan pembiasaan, meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua, memanfaatkan barang bekas sebagai media penghijauan, serta menyelaraskan program Adiwiyata dengan kegiatan P5.

Secara keseluruhan, program Adiwiyata di SD Negeri Sugihan 02 telah memberikan dampak nyata dan positif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Optimalisasi berkelanjutan melalui penguatan pembiasaan, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dan orang tua menjadi kunci penting agar program ini terus berkembang dan efektif sebagai bagian dari pendidikan karakter lingkungan yang berkelanjutan. Jika diperluas dan diimplementasikan lebih sistematis, program Adiwiyata dapat menjadi fondasi kuat bagi sekolah dalam menciptakan generasi yang berwawasan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam.

Referensi/المصادر والمراجع

- Aldona, G., & Nasihin, I. (2024). *Metode Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 109–119.
- Desfandi, M., Syiah, U., & Banda, K. (2015). *Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata*. 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Di, K., Dasar, S., & Aini, T. N. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI*. 30(1), 57–70.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). *Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Ibtidaiyah, D. I. M., Pgmi, P., Tarbiyah, F., Syekh, I., & Cirebon, N. (2019). *PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA*. 13(1), 67–88.
- Karmelia, M., Herianto, E., Kurniawansyah, E., Pancasila, P., & Mataram, U. (2025). *Gaya Hidup Berkelanjutan : Strategi Efektif dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi elemen*. 5(April), 14–29.

Sebagai, D., Satu, S., & Untuk, S. (2025). *Implementasi program sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap kesadaran lingkungan siswa di mi ujungnegoro 02 batang skripsi*.

Sosial, I. P. (2025). *Pendidikan Lingkungan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IPS di Sekolah Dasar*. 5, 1589–1597.

Suryani, N., & Dafit, F. (2022). *Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar*. 6, 415–423.

Yuliyani, A., Hakim, Z. R., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PROSES PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI*. 11, 977–989.